

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembangunan Ekonomi**

Pada hakekatnya pembangunan adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Dalam prakteknya proses pembangunan itu berlangsung melalui siklus produksi untuk mencapai suatu konsumsi dan pemanfaatan segala macam sumber dan modal, seperti sumber alam, sumber daya kemampuan manusia, sumber keuangan, permodalan dan peralatan yang terus menerus diperlukan dan perlu ditingkatkan. Dalam mencapai tujuan dari sasaran pembangunan ini dapat timbul efek samping berupa produk-produk bekas dan lainnya yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan, sehingga secara langsung atau tidak langsung membahayakan terciptanya tujuan pokok pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Gross Domestic Product (GNP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu Propinsi, Kabupaten atau Kota. Definisi pembangunan tradisional ini sering dikaitkan dengan sebuah strategi mengubah struktur suatu negara menjadi negara

Industrialisasi kontribusi sektor pertanian mulai digantikan dengan kontribusi industri (Mangun, 2007)

pengertian pembangunan ekonomi adalah kemampuan ekonomi suatu negara dimana keadaan ekonomi yang mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang lama, untuk meningkatkan dan mempertahankan suatu pertumbuhan produk domestik bruto. Proses pembangunan bisa dibagi menjadi 4 tahap, yang biasanya keempat tahap tersebut ditetapkan dalam suatu rangkaian yang dimulai pada saat tujuan ditetapkan oleh pemimpin politik dan diterjemahkan ke dalam target kuantitatif untuk pertumbuhan, penciptaan kesempatan kerja, distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan seterusnya. (Arsyad, 1999).

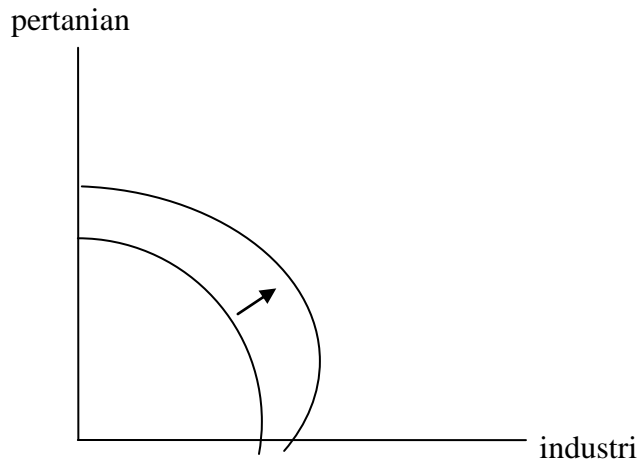
Menurut Utami (2012) pembangunan ekonomi adalah sebuah fungsi dari potensi yang dimiliki meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, situasi perekonomian wilayah dan perdagangan antara wilayah, teknologi, transportasi dan komunikasi, sektor industri, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan suatu daerah,serta kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara meluas.

Todaro (2003) dalam menjelaskan tentang pembangunan ekonomi mengklasifikasikan dengan tiga unsur nilai pokok dari pembangunan yaitu:

- 1) Masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok
- 2) Masyarakat semakin mampu atau lebih variatif dalam memilih
- 3) Lebih mampu meningkatkan harga dirinya

Dalam penelitian Imamudin Yuliadi (2014), pembangunan ekonomi bisa digambarkan melalui pergeseran kurva PPF ke kanan artinya kapasitas perekonomian semakin meningkat sehingga kemampuan memenuhi kebutuhan bagi masyarakat semakin meningkat.

Dalam teori ekonomi kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa digambarkan dalam suatu kurva PPF (Production Possibility Frontier) seperti:



Gambar 2.1 Kurva *Production Possibility Frontier*

Sumbu horisontal menunjukkan kemampuan memproduksi barang-barang industri sedangkan sumbu vertikal menunjukkan kemampuan memproduksi barang-barang pertanian. Kurva PPF menunjukkan kemampuan maksimal perekonomian dalam memproduksi berbagai kombinasi barang-bar industri dan pertanian dengan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Semakin besar PPF berarti semakin tinggi kemampuan tingkat produksinya dan semakin besar kekayaan negara tersebut. Dengan kemajuan teknologi kurva PPF dapat digeser ke kanan sehingga kapasitas produksinya menjadi semakin besar dan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat bertambah baik (Gordon, 1993).

## 2. Pembangunan Ekonomi Daerah

### a. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana peran pemerintah daerah serta masyarakatnya mengelolah hasil sumber daya sumber daya dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan pihak sektor swasta dengan tujuan menciptakan lapangan kerja yang baru serta merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Jika dilihat dari sisi kegiatan ekonomi pembangunan ekonomi dapat dilihat sudut penyebarannya (Arsyad, 1999) adalah sebagai berikut :

#### 1) Daerah Homogen

Daerah homogen yaitu ruang dimana suatu kegiatan ekonomi yang telah terjadi didalamnya berbagai ruang yang memiliki karakter yang sama dimana karakter tersebut antara lain dari segi pendapatan, sosial dan budaya serta gegografisnya

#### 2) Daerah Nodal

Daerah yang menganggap dalam suatu ekonomi yang dimiliki atau berkuasa dalam berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan sebab itu dapat terjadi perbatasan daerah dapat ditentukan dengan tempat dimana pengaruhnya oleh berbagai pusat kegiatan-kegiatan ekonomi yang akan tergantung dengan pengaruh dari pusat lainnya.

#### 3) Daerah Perencanaan

Daerah administrasi dianggap dimana suatu daerah yang bersangkutan juga termaksud suatu ekonomi yang berada dibawah suatu daerah administrasi yang tertentu seperti propinsi, kabupaten, kota dan sebagainya. Jadi pengertian daerah disini lebih ditujukan pada pembagian daerah administrasi suatu wilayah.

Pembangunan daerah dianggap sebagian dari integral dalam pembangunan nasional yang mengarah pada perkembangan suatu daerah dalam menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah, antar kota , antar sektor serta pembukaan kawasan tertinggal daerah terpencil dan lainnya yang telah disesuaikan dengan prioritas dan potensi daerah yang dimiliki dengan demikian akan dicapai suatu pembangunan yang efektif. Tujuan adanya pembangunan daerah guna untuk menciptakan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat setempat melalui pembangunan yang terpadu baik antar sektor yang ada maupun dengan pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang dianggap efisien dan efektif agar tercapainya kemajuan dan kemandirian daerah secara merata (Kasasmita, 1996)

Keberhasilan dalam membangun daerah dapat ditinjau dari kemampuan menjawab serta mengatasi berbagai tantangan serta kendala yang dihadapi, pembangunan daerah dapat dilihat dari beberapa segi sebagai berikut :

- a) Dari segi pembangunan sektoral. Pada pembangunan sektoral dapat dilakukan dengan kondisi dan potensi pada daerah itu sendiri.
- b) Dari segi pembangunan wilayah yang meliputi perkotaan dan perdesaan yang menjadi pusat dan lokasi kegiatan sosial ekonomi wilayah tersebut.

Pembangunan wilayah dapat meliputi pembangunan wilayah perkotaan dan perdesaan yang terpadu dan saling mengisi.

- c) Dari segi pemerintahan. Pembangunan daerah ialah hasil dari pengembangan serta dengan memperkuat dalam suatu pemerintahan daerah dalam rangka kemantapan kegiatan otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi, dan bertanggung jawab.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi Daerah

Dalam mewujudkan suatu pembangunan ekonomi yang sesuai dengan sasaran pembangunan yang telah direncanakan, tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dari pengalaman pembangunan Negara maju tingkat keberhasilan pembangunannya terdapat dua faktor pokok yang berpengaruh yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor faktor ekonomi menurut Suryana (2000) sebagai berikut :

- 1) Sumber Daya Manusia (*Labor Supply, Education, Discipline, motivation*)

Sumber daya manusia yang dilengkapi dengan dilihat dari segi keterampilan dan sikap mental terhadap kemampuan berusaha sendiri yang merupakan bagian terciptanya pembangunan.

- 2) Sumber Daya Alam (*Natural Resources*)

Sumber sumber alam yang termaksud seperti, rumah, mineral, iklim, bahan bakar serta sumber sumber yang telah dikenal dengan sumber fisik. Pada Negara- Negara yang sedang berkembang maka sumber sumber alam yang terjadi sering diabaikan. Kekurangan serta kesalahan

dalam memanfaatkan sumber daya alam menyebabkan terjadinya keterbelakangan bahkan bencana alam yang terjadi secara terus menerus

### 3) Pembentukan Modal (*Capital Formation*)

Pembentukan modal hal ini terkait dengan investasi dalam bentuk mesin-mesin baik merupakan perusahaan serta pabrik jalan raya termasuk infrastruktur dimana pembentukan modal ini bersifat kumulatif serta membiayai diri sendiri yang dalam sekali pembentukan modal, maka proses ini akan berkesinambungan yang akan menciptakan modal baru.

### 4) Teknologi dan Kewirausahaan (*Technology and Entrepreneurship*)

Perubahan dalam teknologi dimana secara langsung ataupun tidak langsung saling berkaitan terhadap metode produksi, sebagai hasil dari suatu teknik penelitian baru atau berupa inovasi. Perubahan teknologi telah menaikkan produktivitas buruh modal, dan faktor produksi lainnya.

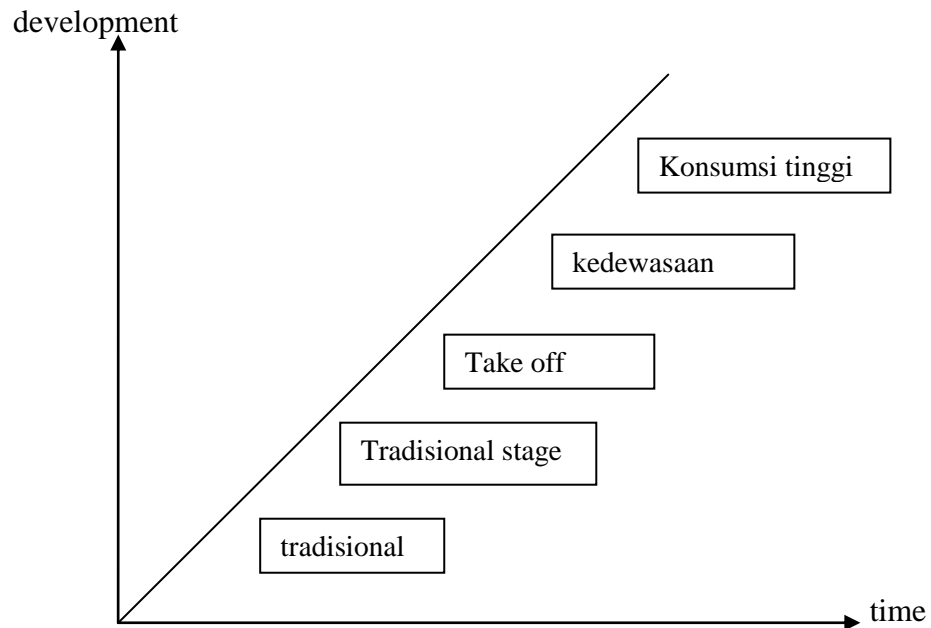
Selain faktor-faktor ekonomi yang sudah disebutkan di atas, pembangunan ekonomi daerah dapat dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi adalah lembaga-lembaga sosial, keadaan politik, dan institutional.

## 3. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

### a. Teori Rostow

Rostow (1987) mengemukakan dalam suatu pembangunan ekonomi atau proses transformasi dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan proses yang terjadi multidimensional. Selain itu ada terdapat 5 tahapan dalam pembangunan ekonomi yaitu :

Dapat dijelaskan dengan menggunakan kurva Rostow model tersebut



1) Tahap Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*)

Masyarakat tradisional memiliki struktur yang telah berkembang dimana dalam fungsi produksi serta berpikirnya sangat terbatas pada teknologi dan ilmu pengetahuannya dimana masyarakat tradisional memiliki sikap yang masih primitif. Dimana dijelaskan bawa ciri dari masyarakat dalam tahapan ini yaitu: (a) Produksi per kapita dan produktivitas penduduk masih sangat rendah. (b) Struktur sosial bersifat hirarkhis yaitu tersusun dari atas ke bawah berdasarkan tingkatan kebangsawanan. (c) Dalam pemerintahan sering terjadi sentralisasi.

2) Tahap Persyaratan Tinggal Landas (*Precondition for take-off*)

Suatu tahap transisi antara suatu masyarakat dalam mempersiapkan dirinya dalam mencapai suatu perubahan yang masih sangat kuat untuk terus berkembang. Dalam tahapapan ini dapat dijelaskan beberapa cirri



diantara nya :(a) Peningkatan dalam tabungan masyarakat yang selanjutnya akan meningkatkan investasi. (b) Investasi besar-besaran terutama dilakukan pada sektor prasarana. (c) Terdapat aktivitas yang inovatif. Menurut Rostow, pada tahap ini selanjutnya akan berlalu secara otomatis dengan adanya campur tangan dari luar.

### 3) Tahap Tinggal Landas (*Take Off*)

Rostow mendefinisikan tinggal landas sebagai: “revolusi industri yang bertalian secara langsung dengan perubahan radikal di dalam metode produksi yang dalam jangka waktu relatif singkat menimbulkan konsekuensi yang menentukan”. Ciri yang terjadi pada tahap ini yaitu :

(a) Terjadinya peningkatan investasi dari 5 menjadi 10 persen dari produk nasional neto. (b) Timbul adanya perkembangan dari satu atau beberapa sektor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. (c) Terciptanya suatu kerangka dasar politik sosial dan kelembagaan yang mampu menciptakan perubahan - perubahan bagi perluasan sektor modern.

### 4) Tahap Menuju Kedewasaan (*The Drive To Maturity*)

Tahapan jangka panjang terletak dimana produksi dilakukan secara swadaya dengan ditandai munculnya beberapa sektor yang baru. Dimana terdapat tiga perubahan yang terjadi yaitu: (1) Perubahan tenaga kerja dari yang tidak terdidik menjadi terdidik. (2) Terjadi pola perubahan watak pengusaha dari yang sangay pekerja keras menjadi manjer

menjadi manajer efisien yang halus serta sopan. (3) Masyarakat telah jenuh terhadap industrilasi dan mengharapkan perubahan lebih jauh.

5) Tahap Masa Konsumsi Tinggi (*The Age Of High Mass Consumption*)

Perhatian masyarakat dalam mensejahterkan masyarakat tidak terlihat dari masalah produksinya. Dalam tahapan ini akan ditandai dengan terjadinya migrasi yang besar- besaran dari masyarakat pusat perkotaan kepinggiran kota, hal ini menyebabkan pembangunan pusat kota sebagai sentral tempat bekerja. Dalam tahap ini terdapat 3 (tiga) macam tujuan masyarakat yaitu: (1) Untuk memperbesar kekuasaan serta pengaruh nya keluar negeri hal ini akan mengakibatkan kecenderungan pada penjajahan bangsa. (2) Menciptakan Negara yang sejahtera dengan cara lebih mengusahan pendapatan yang merata melalui sistem pajak yang lebih progresif. (3) Meningkatkan konsumsi masyarakat dengan mewakili dari konsumsi kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan) serta barang-barang konsumsi tahan lama termaksu didalamnya barang-barang mewah.

b. Teori Harrod Domar: Peranan Saving

Teori ini sebenarnya berasal dari dua karya yang berbeda yaitu Roy Harrod dan Evys Domar. Inti dalam teori ini menurut Harrod Domar (1947) bahwa suatu pertumbuhan ekonomi dapat dilihat atau ditentukan oleh tingginya tingkat suatu investasi atau tingkat tabungan didalanya pandangan ini melihat. jika suatu tingkat tabungan tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi . Pada dasarnya dalam Harrod Domar telah mengingatkan bawa dalam tingkat

pertumbuhan ekonomi akan terjamin jika terjadi keseimbangan antara sisi produksi (Klasik) dengan sisi pengeluaran (Keynes). Dan dari teori makro ekonomi Klasik menekankan bahwa sumber yang paling utama dalam pertumbuhan ekonomi terletak pada sisi supply. Seperti yang diterangkan juga oleh JB Say bahwa “*Supply creates its own demand*” yaitu “supply akan menciptakan sendiri permintaannya”. Sedangkan dari Keynes mengungkapkan bahwa sumber pertumbuhan ekonomi itu terletak pada sisi pengeluaran. Maka secara tidak langsung pendapatan nasional akan mengalami peningkatan jika terdapat perubahan dalam pengeluaran oleh rumah tangga (konsumsi), perusahaan (investasi) dan pemerintah (*government expenditure*) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang disebabkan atau dibentuk dalam berbagai macam sektor ekonomi yang secara langsung dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi sebagai indikator penting bagi suatu daerah dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008)

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Dengan begitu, pengertian pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan merupakan suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi. (Gayatri, 2010).

Pertumbuhan ekonomi wilayah atau daerah lebih ditekankan pada perbedaan karakteristik suatu daerah tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang menjadi keutamaan dalam teori pertumbuhan ekonomi wilayah

atau daerah yaitu keuntungan lokasi dan arus lalu lintas modal antar wilayah. Kondisi daerah yang berbeda akan berimplikasi pada corak pembangunan yang berbeda juga. Sehingga dengan adanya kebijakan yang diterapkan pada suatu daerah harus sesuai dengan kondisi yang terjadi misalnya, masalah kebutuhan dan potensi daerah.

Menurut Sukino (1994) Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan adalah sebagai berikut

1.) Tanah dan Kekayaan alam

Dengan kekayaan alam yang dimiliki maka akan mempermudah mempermudah dalam membangun suatu perekonomian Negara terutama pada masa- masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi

2.) Jumlah Dan Mutu Penduduk Dalam Tenaga kerja

Bertambahnya jumlah penduduk akan membantu mendorong atau menghambat pertumbuhan ekonomi akibat buruk yang terjadi ketika laju pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi tidak sebanding dengan adanya faktor faktor produksi yang di sediakan

3.) Barang- barang Modal Dan Tingkat Teknologi

Barang barang modal artinya dalam meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi, barang – barang modal yang bertambah jumlahnya dan teknologi yang modern memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai atau menciptakan kemajuan ekonomi yang tinggi

4.) Luas Pasar Sebagai Bahan Pertumbuhan

Dalam teori adam smith mengatakan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi

Sementara menurut Arsyad (1999), faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah adalah

#### 1.) Akumulasi Modal

Dalam akumulasi modal semua investasi yang termaksud seperti sumber daya manusia, lahan, peralatan fiskal. Terjadinya akumulasi modal jika suatu sub dari pendapatan yang dimiliki sekarang dengan ditabung dengan itu dapat diinvestasikan dengan tujuan memperbesar output pada masa yang akan datang. Pabrik – pabrik, peralatan, an mesin serta barang barang yang baru akan meningkatkan stok modal (*Capital stock*) dalam suatu Negara sehingga nantinya akan giliran memungkinkan Negara tersebut dapat mencapai tingkat output yang lebih besar. Dimana investasi tersebut dapat diklasifikasikan dengan investasi di sektor produktif

Investasi lainnya yang disebut dengan infrastruktur social dan ekonomi yaitu seperti air, sanitasi, listrik, jalan raya dan komunikasi yang akan mempermudah menjalankan atau dengan menginvestasikan kegiatan ekonomi.

Akumulasi modal berdampak pada menambah sumber daya baru ( memperbaiki kualitas tanah yang telah rusak ) atau dengan meningkatkan kualitas sumber daya yang sudah tetapi cirri –ciri yang utama adalah investasi itu menyangkut suatu *trade off* antara konsumsi sekarang atau konsumsi dimasa yang akan datang dimana akan memberikan sedikit

sekarang, akan tetapi hasilnya jauh lebih banyak dibandingkan masa yang dulu

## 2.) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk serta hal – hal yang menyangkut dengan adanya kenaikan jumlah angkatan kerja (*Labor force*) secara teori dianggap sebagai faktor yang sangat utama dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak jumlah angkatan kerja maka semakin banyak faktor produksi dalam tenaga kerja, sedangkan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan pasar domestik

## 3.) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi disebabkan oleh cara baru yang dimodifikasi atau dengan memperbaiki cara – cara lama yang masih dianggap tradisional dalam melakukan pekerjaan – pekerjaan seperti menanam padi , membuat pakaian, atau membangun suatu rumah dalam klasifikasi kemajuan teknologi dibagi menjadi 3 jenis yakni netral, hemat tenaga kerja (*Labor Saving* ) dan hemat modal (*Capital saving*)

## 5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

### a. Teori Ekonomi Neo Klasik

Teori Neo Klasik ini mengembangkan 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian akan tercapai jika dalam keseimbangan alamiah jika modal bisa mengalir tanpa pembatasan. Oleh karena itu, modal yang memasuki dari daerah yang berupah tinggi ke daerah yang berupah rendah. Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan

pada kekuatan mekanisme pasar akan menuju keseimbangan. Dalam hal ini, kegiatan produksi secara otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Dalam posisi keseimbangan tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan permintaan. Ketidakseimbangan (*disequilibrium*), seperti pasokan lebih besar dari permintaan, kekurangan konsumsi, atau terjadi pengangguran, keadaan ini dinilai kaum klasik sebagai suatu yang sifatnya sementara. Nanti akan ada suatu tangan yang tak kelihatan (*invisiblehands*) yang nantinya member atau melihat perekonomian kembali dengan sisi keseimbangan.

b. Teori Basis Ekonomi (*Economic Basic Theory*)

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999). Teori basis ini dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah suatu sektor ekonomi yang dapat mengekspor barang dan jasa keluar daerah perekonomian. Sedangkan sektor non basis adalah sektor atau kegiatan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Teori ini didasarkan pada teori lokasi, yaitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan banyak ditentukan oleh jenis lokasi yang selanjutnya dapat digunakan daerah tersebut sebagai kekuatan ekspor. Sehingga dalam menentukan strategi pembangunan harus disesuaikan dengan keuntungan lokasi yang dimiliki guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Teori ini mempunyai kelemahan pada permintaan eksternal dan internal. Pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan-kekuatan pasar secara nasional maupun global. Tetapi teori

ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.

c. Teori Lokasi

Teori ini mengemukakan tentang pemilihan lokasi yang dapat meminimumkan biaya. Lokasi optimum dari suatu perusahaan atau industri umumnya terletak atau berdekatan dengan pasar atau sumber bahan baku. Artinya, semakin tepat pemilihan lokasi yang strategis maka semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi kualitas suatu lokasi misalnya upah tenaga kerja, biaya energi, ketersediaan pemasok, komunikasi, pendidikan dan pelatihan, kualitas pemerintah daerah dan tanggung jawab serta sanitasi. Keterbatasan dari teori lokasi ini adalah bahwa teknologi dan komunikasi modern telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu untuk kegiatan produksi dan distribusi barang

d. Teori Kausasi Kumulatif

Dengan melihat adanya daerah – daerah yang berada disekitar kota dengan kondisi kiat buruk membuat dengan draf dasar dengan teori kausasi kumulatid dengan artian adanya kekuatan pasar yang akan membuat ketimpangan pada daerah –daerah tersebut. Daerah yang nanti nya maju akan membuat akumulasi keunggulan dibandingkan dengan daerah – daerah lain

6. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Perencanaan pembangunan menurut Conyers & Hill (1994) merupakan suatu proses yang berkesinambungan meliputi keputusan atau suatu yang dipilih dalam kaitannya dengan alternative penggunaan sumber daya dalam menciptakan



keinginan tertentu dimasa yang akan datang. Perencanaan ekonomi memiliki tujuan serta kekuatan masyarakat dengan mengembanan sumber potensi ekonomi secara efektif dalam menggapai kesejahteraan atau keinginan masyarakat

Menurut Nitisastro dalam Gayatri (2010), pada dasarnya perencanaan berkaitan dengan dua hal yaitu pertama adalah penentuan pilihan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan. Kedua, pilihan-pilihan diantara cara-cara alternatif yang efisien guna mencapai tujuan tertentu. Manfaat dari perencanaan pembangunan antara lain adalah :

- a. Adanya pengarahan dan pedoman bagi kegiatan yang ditujukan pada pencapaian tujuan pembangunan.
- b. Dapat dibuat suatu peramalan (*forecasting*) terhadap hal yang akan dilaksanakan.
- c. Terbukanya kesempatan untuk memilih berbagai alternatif sehingga bisa ditemukan pilihan yang terbaik.
- d. Dapat dibuat suatu skala prioritas dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan kepentingan dan sasaran kegiatan tersebut.
- e. Dengan adanya perencanaan, kita dapat melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bukanlah perencanaan dari suatu daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber-sumber daya swasta secara bertanggung jawab (Kuncoro, 2004). Dari

sudut pandang ekonomi, perlu adanya perencanaan pembangunan ekonomi adalah:

- a. Agar alokasi sumberdaya-sumberdaya pembangunan yang lebih efisien dan efektif sehingga pemborosan dapat dihindari.
- b. Perkembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang mantap dan berkesinambungan.
- c. Tercapainya stabilitas ekonomi dalam menghadapi globalisasi.

#### 7. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. (*bps.go.id*). Ada tiga pendekatan untuk menghitung angka PDRB, yaitu :

1. Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai suatu barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti: (a) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, (b) konsumsi pemerintah, (c) pembentukan modal tetap domestik bruto, (d) perubahan stok, dan (e) ekspor neto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

3. Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

PDRB atas dasar harga berlaku yang dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dengan tujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan dengan tujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. (*bps.go.id*)

#### 8. Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Agar masing-masing wilayah menghasilkan pengelolaan potensi sumber daya yang dimiliki, maka perlu adanya peningkatan dalam strategi pembangunan suatu daerah. Strategi pembangunan harus berlandaskan pada perangkat kebijakan serta kegiatan dalam memberikan prasarana, penanaman modal pemerintah serta keseimbangan diberbagai sektor dan wilayah, serta peranan yang ditimbulkan dari perdagangan antar wilayah. Sementara itu, strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi empat (Arsyad, 1999) antara lain adalah :

- 1) Strategi pengembangan fisik/lokalisasi (*Locality or Physical Development Strategy*).

Ditunjukkan untuk menciptakan identitas daerah atau kota, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat, dan memperbaiki daya tarik pusat daerah atau kota dalam upaya untuk memperbaiki dunia usaha daerah.

2) Strategi pengembangan dunia usaha (*Business Development Strategy*).

Pengembangan dunia usaha antara lain melalui penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha dengan pengaturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha dan pada saat yang sama mencegah penurunan kualitas lingkungan.

3) Strategi pengembangan sumberdaya manusia (*Human Resources Development Strategy*)

Merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Pengembangan kualitas sumberdaya manusia ini antara lain dapat dilakukan pelatihan dengan sistem *costumized training* atau pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemberi kerja.

4) Strategi pengembangan masyarakat (*Community Based Development Strategy*)

Merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Kegiatan tersebut sering juga dikenal dengan istilah pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat.

9. Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah

Sektor unggulan merupakan sektor yang dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi, diantaranya: (1) sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi. (2) sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar. (3) sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke

depan maupun kebelakang. (4) sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Wijayanti, 2016).

Permasalahan pokok yang terjadi dalam pembangunan daerah adalah dalam penekanan yang terjadi di kewenangan suatu pembangunan yang dilandaskan pada keikhlasan daerah tersebut untuk menggunakan potensi sumber daya manusia, sehingga dalam penjabaran diatas mengorientasikan pada pengambilan inisiatif – inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan guna menciptakan kesempatan kerja baru serta merangsang peningkatan perekonomian daerah tersebut

Sebelum berlakunya otonomi daerah, ketimpangan dalam ekonomi regional di Indonesia disebabkan oleh adanya pemerintah pusat yang menguasai atau mengendalikan sebagian besar pendapatan daerah yang ditetapkan sebagai penerimaan Negara, meliputi pendapatan dari hasil sumber daya alam baik dari sektor pertambangan , perkebunan, perikanan dan kehutanan. Akibatnya pada suatu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah tidak dapat menikmati hasilnya dengan secara optimal atau secara layak

Menurut pemikiran ekonomi klasik beranggapan bahwa pembangunan ekonomi daerah yang memiliki potensi kaya sumber daya alam akan lebih sejahtera masyarakatnya dibandingkan daerah yang miskin sumber daya alam yang dimiliki. Anggapan ini bisa ditinjau dalam artian sumber daya alam masih dilihat sebagai modal awal dalam pembangunan yang harus dikembangkan secara terus menerus. Dan untuk itu diperlukan adanya penunjang seperti teknologi dan sumber daya manusia (Tambunan, 2001).

Pembangunan sektor ekonomi selain melibatkan pada sektor unggulan juga akan melihat pada peningkatan ekonomi serta perubahan struktur dalam ekonomi. Dalam menentukan sektor unggulan memiliki perihal yang sangat utama sebagai dasar merencanakan suatu pembangunan daerah yang sesuai dalam berlakunya otomi daerah dimana saat ini daerah diberi kebijakan serta kewenangan dalam membuat kebijakan dengan menggali berbagai sumber potensi daerah yang dimiliki guna melancarkan pembangunan ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan masyarakatnya.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam penulisan skripsi ini dilakukan Wijayanti pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul Analisis Ekonomi Unggulan Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Pemalang Tahun 2010-2014. Dalam model analisis yang digunakan adalah analisis LQ, analisis Shift-Share, analisis MRP dan *Overlay*, analisis kontribusi sektoral, analisis *Klassen Typology* dan analisis SWOT. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa ada beberapa banyak sektor ekonomi dikabupaten pemalang merupakan sektor basis kecuali sektor Industri Pengolahan, sektor kontruksi, sektor transportasi dan perdagangan, serta sektor real estate. Hasil analisis *Shift-share* secara keseluruhan menunjukkan nilai positif ini menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi untuk masing-masing kegiatan ekonomi di Kabupaten Pemalang mengalami pertumbuhan. Hasil analisis MRP dan hasil *Overlay* mengalami pertumbuhan baik di sisi kontribusi dan sisi pertumbuhannya. Hasil analisis kontribusi sektoral menunjukkan bahwa sektor tersier menyumbangkan kontribusi terbesar untuk

PDRB Kabupaten Pemalang selama periode 2010-2014. Hasil analisis *klassen typology* daerah menunjukkan bahwa Kabupaten Pemalang Termasuk kategori daerah sedang tumbuh. Berdasarkan hasil analisis SWOT strategi yang digunakan untuk meningkatkan pembangunan adalah strategi memanfaatkan letak wilayah yang strategis untuk menggerakkan perekonomian, Meningkatkan potensi SDA untuk mengembangkan sektor basis dalam menunjang pembangunan, Meningkatkan hasil pertanian yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Pemalang, Strategi peningkatan sarana dan prasarana pendukung di sektor basis agar mengembangkan sektor basis yang ada, Strategi meningkatkan produksi dan hasil produksi pada sektor ekonomi, Strategi meningkatkan kualitas SDM yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif, mengolah dan menghasilkan produk yang berkualitas sehingga memiliki daya saing untuk di ekspor.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mangun pada tahun 2007 melakukan penelitian yang berjudul Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Tengah. Model analisis yang dipakai menggunakan Analisis LQ, *Shift-Share*, *Tipologi Klassen* serta Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kabupaten/Kota mempunyai potensi masing-masing sesuai dengan kondisinya namun sektor Pertanian masih merupakan sektor basis yang dominan di Propinsi Sulawesi Tengah karena 9 Kabupatennya mempunyai basis/unggulan di sektor ini; sedangkan sektor lainnya bervariasi khusus sektor Pertambangan dan industri Pengolahan hanya dimiliki Kota Palu sekaligus sebagai kota yang paling banyak memiliki sektor basis ( 8 Sektor basis). Dari hasil analisis LQ, *Shift-Share*, *Tipologi* daerah dan

pertumbuhan sektoral, dapat ditentukan Kabupaten/Kota yang menjadi prioritas pengembangan sektor-sektor unggulan yang dimiliki. Kabupaten Tojo Una-Una mempunyai prioritas pertama untuk pengembangan wilayah semua sektor basis yang dimilikinya.

Yang ketiga penelitian dilakukan oleh Larasati pada tahun (2016) dengan judul analisis sektor ekonomi basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan strategi pengembangannya studi kasus Kabupaten Magelang tahun 2011 – 2015 dengan menggunakan *analisis Shift Share*, *typologi klassen*, *Location Quotient*, dan SWOT mengemukakan hasil pada hasil analisis LQ di Kabupaten Magelang tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki  $LQ > 1$  kemudian mengikut pada sektor pertambangan, penggalan pengolahan sampah limbah dan daur ulang serta sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor jasa lainnya berdasarkan hasil *klassen typologi* di Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa sektor maju adalah sektor pertambangan dan penggalan, sektor transportasi dan sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa lainnya Sektor sedang Tumbuh adalah Sektor industri Dan pengolahan, sektor Konstruksi, sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sedangkan sektor yang tertinggal adalah sektor pengadaan listrik dan gas berdasarkan hasil analisis SWOT meningkatkan potensi ekonomi daerah, meningkatkan daya saing ekonomi daerah

Fasyir pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul Analisis Sektor Ekonomi Basis Dalam mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan



Strategi Pengembangannya Studi Kasus di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2015 dengan menggunakan *analisis Shift Share, typologi klassen, Location Quetient* menjabarkan hasil pada LQ dikabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa sektor basis adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pengolahan sampah, limbah dan daur ulang ; sektor perdagangan besar dan eceran , reparasi mobil dan sepeda motor ; sektor administrasi pemerintahan dan pertanahan serta sektor jasa lainnya pada hasil *Shift Share* mengemukakan bahwa sektor ekonomi pada Kabupaten kulon progo menunjukkan pengaruh yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB. Sedangkan untuk hasil analisis *Klassen typologi* menunjukkan bahwa yang termaksud dalam sektor maju adalah sektor pertambangan dan penggalian ; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor lainnya sedangkan untuk sektor yang tergolong sedang tumbuh adalah sektor industri pengelolahan ; sektor konstruksi ; dan sektor jasa keuangan dan asuransi sedangkan sektor yang relative tertinggal adalah sektor pengadaan listrik dan gas ; penyediaan akomodasi makanan dan minuman sektor *real estate* sektor jasa perusahaan ; sektor jasa pendidikan dan sektor kesehatan jasa kegiatan sosial. Berdasarkan karakteristik wilayah dan sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo maka dapat dikembangkan strategi pengembangan ekonomi yang mengarah pada “*Optimalisasi Pengembangan Sektor perdagangan sebagai Sektor unggulan berbasis kemandirian rakyat yang mendukung peningkatan daya saing*”

Mubarrok melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan dan Strategi Pengembangannya*

(Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu). Analisis yang dilakukan dengan membandingkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2010 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010. Model analisis yang digunakan adalah analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *Shift Share*, analisis *Location Quotient*, analisis *Overlay*, analisis *Klassen Typologi* dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan, dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Basuki dan Gayatri pada tahun 2009 melakukan penelitian dengan judul Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor dominan di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Dengan menggunakan pendekatan analisis MRP, *Shift Share*, LQ dan *Klassen Typologi Overlay* dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sektor pertanian dan industri manufaktur yang merupakan pertumbuhan sektor dominan. Selain itu, sektor ini juga menunjukkan peningkatan struktur pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengingat sebagian besar penduduk di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir masih terlibat dalam pertanian, sehingga pertanian memiliki pertumbuhan yang luar biasa daripada sektor ekonomi lainnya. Selain itu, industri manufaktur juga

merupakan sektor ekonomi dengan pertumbuhan yang luar biasa. Industri manufaktur juga merupakan sektor ekonomi dengan pertumbuhan yang luar biasa. Industri manufaktur ini di antaranya industri Kemplang dan Pempek yang banyak berkembang di Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten OKI.

Penelitian dilakukan oleh Adikrama pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul Analisis Penentu Sektor Unggulan Pembangunan Daerah dan Strategi Pengembangannya. (Studi Kasus Kabupaten Magetan Tahun 2010-2014). Analisis yang dilakukan dengan membandingkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Timur 2010. Model analisis yang digunakan adalah analisis *Shift Share*, analisis *Location Quotient*, dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, membangun dan meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mariska pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul Analisis yang dilakukan dengan membandingkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Bali 2010. Model Analisis yang digunakan adalah analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *Shift Share*, Analisis *Location Location* (LQ), analisis *Overlay*, analisis *Klassen Typologi* dan analisis SWOT. Hasil penelitian

analisis MRP menunjukkan sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan menonjol dari sektor ekonomi yang lain pada tingkat Kabupaten Jembrana maupun Provinsi Bali. Hasil penelitian analisis *Shift Share* sektor yang berpotensi adalah sektor Transportasi dan Pergudangan karena memiliki nilai terbesar dalam kontribusi PDRB Provinsi Bali dan memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Hasil penelitian analisis LQ menunjukkan enam sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Kontruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi dan sektor Real Estate. Hasil penelitian analisis *Overlay* yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi terbesar adalah sektor Transportasi dan Pergudangan. Hasil Penelitian *Klassen Typology* sektor Transportasi dan Pergudangan merupakan sektor maju. Sedangkan berdasarkan analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya, meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dan peningkatan daya saing ekonomi.

Wildani pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul Analisis Struktur Ekonomi Dan Ketimpangan Ekonomi Antar Provinsi Di Pulau Jawa (Tahun 2010-2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi unggulan di setiap provinsi di Pulau Jawa. Selain itu juga bertujuan

untuk mengetahui struktur ekonomi dan tingkat ketimpangan di masing-masing provinsi di Pulau Jawa. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient*, Model Rasio Pertumbuhan, *Tipologi Klassen*, dan Indeks Williamson. Data PDRB yang digunakan berdasarkan PDRB konstan tahun 2010. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa memiliki sektor unggulan yang bersifat sektor sekunder. Tidak adanya kecenderungan setiap provinsi memiliki sektor unggulan yang sama menunjukkan bahwa perekonomian di Pulau Jawa cukup kompleks dengan keunggulannya masing-masing. Struktur ekonomi yang ada pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa cenderung juga didominasi oleh sektor sekunder. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran merupakan sektor yang dominan menjadi bagian dari struktur ekonomi hampir di setiap provinsi di Pulau Jawa. Ketimpangan yang terjadi pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa sendiri terdapat dua kategori, yaitu sedang dan tinggi. Untuk daerah dengan kategori sedang adalah Provinsi DKI Jakarta dan DI Yogyakarta, sedangkan Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, dan Banten memiliki ketimpangan yang tergolong besar.

Launingtyas pada tahun 2016 melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Penentu Sektor Unggulan dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Pacitan Tahun 2011-2015 . Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *LQ*, *Shift Share overlay* dan *Typologi Klassen* Serta SWOT dengan Hasil penelitian analisis MRP menunjukkan sektor Industri Pengolahan serta Pertanian perikanan serta kehutanan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan menonjol dari sektor ekonomi yang lain pada tingkat

Kabupaten Pacitan maupun Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian analisis *Shift Share* sektor yang berpotensi adalah sektor Transportasi dan Pergudangan karena memiliki nilai terbesar dalam kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur dan memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian analisis LQ menunjukkan enam sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Kontruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi dan sektor Real Estate. Hasil penelitian analisis *Overlay* yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi terbesar adalah sektor Pertanian Perikanan dan Kehutanan Hasil Penelitian *Klassen Typology* sektor Transportasi dan Industri Pengolahan, sektor pertanian perikanan dan kehutana merupakan sektor maju. Sedangkan berdasarkan analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya, meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dan peningkatan daya saing ekonomi.

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis	Kesimpulan
1.	Wijayanti, 2016, Analisis Ekonomi Unggulan Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Pemalang Tahun 2010-2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis LQ</li> <li>2. Analisis <i>Shift-Share</i></li> <li>3. Analisis MRP</li> <li>4. Analisis <i>Overlay</i></li> <li>5. Analisis Kontribusi Sektoral</li> <li>6. Analisis <i>Klassen Typology</i></li> <li>7. Analisis SWOT.</li> </ol>	<p>Hampir semua sektor ekonomi dikabupaten pemalang merupakan sektor basis kecuali sektor Industri Pengolahan, sektor kontruksi, sektor transportasi dan pergudangan, serta sektor real estate, dan keseluruhan menunjukkan nilai positif bahwa pertumbuhan ekonomi untuk masing-masing kegiatan ekonomi di Kabupaten Pemalang mengalami pertumbuhan. Mengalami pertumbuhan baik di sisi kontribusi dan sisi pertumbuhannya. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan pembangunan adalah strategi memanfaatkan letak wilayah yang strategis untuk menggerakkan perekonomian, Meningkatkan potensi SDA untuk mengembangkan sektor basis dalam menunjang pembangunan.</p>
2.	Mangun, 2007, Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Tengah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis LQ</li> <li>2. Analisis <i>Shift-Share</i></li> <li>3. Analisis Tipologi Klassen</li> <li>4. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)</li> </ol>	<p>Sektor Pertanian masih merupakan sektor basis yang dominan di Propinsi Sulawesi Tengah. Dari hasil analisis LQ, <i>Shift-Share</i>, Tipologi daerah dan pertumbuhan sektoral, dapat ditentukan Kabupaten/Kota yang menjadi prioritas pengembangan sektor-sektor unggulan yang dimiliki. Kabupaten Tojo Una-Una mempunyai prioritas pertama untuk pengembangan wilayah semua sektor basis yang dimilikinya.</p>

3.	<p>Larasati (2016) Analisis Sektor Basis Dan Sektor Unggulan Pembangunan Daerah Dan strategi Pengembangannya Kabupaten Magelang tahun 2011 – 2015</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis <i>Tipologi Klassen</i></li> <li>2. Analisis <i>Location Quotients (LQ)</i></li> <li>3. Analisis <i>Shift Share</i></li> <li>4. SWOT</li> </ol>	<p>mengemukakan hasil pada hasil analisis LQ dikabupaten Magelang tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa sektor pertanian , kehutanan dan perikanan memiliki <math>LQ &gt; 1</math> kemudian mengikut pada sektor pertambangan, penggalian pengolahan sampah limbah dan daur ulang serta sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor jasa lainnya berdasarkan hasil <i>klassen typologi</i> di Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa sektor maju adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa lainnya Sektor sedang Tumbuh adalah Sektor industri Dan pengolaham, sekor Konstruksi , sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sedangkan sektor yang tertinggal adalah sektor pengadaan listrik dan gas berdasarkan hasil analisis SWOT meningkatkan potensi ekonomi daerah , meningkatkan daya saing ekonomi daerah</p>
4.	<p>Fasyir 2016 Analisis Sektor Ekonomi Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Strategi Pengembangannya Kabupaten Kulon Progo 2011- 2015</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis <i>Location Quotient (Lq)</i></li> <li>2. Analisis <i>Shift Share</i></li> <li>3. Analisis <i>Klassen Typologi</i></li> <li>4. Analisis Swot</li> </ol>	<p>menjabarkan hasil pada LQ dikabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa sektor basis adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pengolahan sampah, limbah dan daur ulang ; sektor perdagangan besar dan eceran , reparasi mobil dan sepeda motor ; sektor administrasi pemerintahan dan pertanahan serta sektor jasa lainnya pada hasil <i>Shift Share</i> mengemukakan bahwa sektor ekonomi pada Kabupaten kulon progo menunjukkan pengaruh yang positif dalam memberikan</p>



			<p>kontribusi terhadap PDRB. Sedangkan untuk hasil analisis <i>Klassen typologi</i> menunjukkan bahwa yang termaksud dalam sektor maju adalah sektor pertambangan dan penggalian ; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor lainnya sedangkan untuk sektor yang tergolong sedang tumbuh adalah sektor industri pengolahan ; sektor konstruksi ; dan sektor jasa keuangan dan asuransi sedangkan sektor yang relative tertinggal adalah sektor pengadaan listrik dan gas ; penyediaan akomodasi makanan dan minuman sektor <i>real estate</i> sektor jasa perusahaan ; sektor jasa pendidikan dan sektor kesehatan jasa kegiatan sosial. Berdasarkan karakteristik wilayah dan sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo maka dapat dikembangkan strategi pembangunan ekonomi yang mengarah pada “ Optimalisasi Pengembangan Sektor perdagangan sebagai Sektor unggulan berbasis kemandirian rakyat yang mendukung peningkatan daya</p>
5.	<p>Mubarrok 2016 Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan dan Strategi Pengembangannya. (Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)</li> <li>2. Analisis <i>Shift Share</i></li> <li>3. Analisis <i>Location Quotient</i></li> <li>4. Analisis <i>Klassen Typologi</i></li> <li>5. Analisis SWOT</li> </ol>	<p>Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan, dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah.</p>

6.	Basuki dan Gayatri 2009 Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis MRP</li> <li>2. Analisis <i>Shift Share</i></li> <li>3. Analisis LQ</li> <li>4. Tipologi Overlay Dan Klassen</li> </ol>	Potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sektor pertanian dan industri manufaktur yang merupakan pertumbuhan sektor dominan. Hal ini mengingat sebagian besar penduduk di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir masih terlibat dalam pertanian, sehingga pertanian memiliki pertumbuhan yang luar biasa daripada sektor ekonomi lainnya. Selain itu, industri manufaktur juga merupakan sektor ekonomi dengan pertumbuhan yang luar biasa. Industri manufaktur juga merupakan sektor ekonomi dengan pertumbuhan yang luar biasa. Industri manufaktur ini di antaranya industri Kemplang dan Pempek yang banyak berkembang di Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten OKI.
7.	Adikrama 2016 Analisis Penentu Sektor Unggulan Pembangunan Daerah dan Strateginya. (Studi Kasus Kabupaten Magetan Tahun 2010-2014).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis <i>Shift Share</i></li> <li>2. Analisis <i>Location Quotient</i></li> <li>3. Analisis SWOT</li> </ol>	Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, membangun dan meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah.
8.	Mariska, 2015, Analisis Penentu Sektor Unggulan Pembangunan Daerah Dan Strateginya Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)</li> <li>2. Analisis <i>Shift Share</i></li> <li>3. Analisis <i>Location</i></li> </ol>	Analisis MRP menunjukkan sektor Pertambangan dan Penggalan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan menonjol. Hasil penelitian analisis Shift Share sektor yang berpotensi adalah sektor Transportasi dan Pergudangan karena memiliki nilai

	nya (Studi Kasus Di Kabupaten Jembrana Tahun 2010-2014)	<p><i>Quetient</i> (LQ)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Analisis <i>Overlay</i></li> <li>5. Analisis <i>Klassen Typologi</i></li> <li>6. Analisis SWOT</li> </ol>	<p>terbesar dalam kontribusi PDRB Provinsi Bali dan memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Hasil penelitian analisis LQ menunjukkan enam sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Kontruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi dan sektor Real Estate. Hasil penelitian analisis <i>Overlay</i> yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi terbesar adalah sektor Transportasi dan Pergudangan. Hasil Penelitian <i>Klassen Typology</i> sektor Transportasi dan Pergudangan merupakan sektor maju. Sedangkan berdasarkan analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya, meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dan peningkatan daya saing ekonomi.</p>
9.	Mujazim, 2016, Analisis Struktur Ekonomi Dan Ketimpangan Ekonomi Antar Provinsi Di Pulau Jawa (Tahun 2010-2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis <i>Location Quotient</i></li> <li>2. Model Rasio Pertumbuhan</li> <li>3. Tipologi <i>Klassen</i></li> <li>4. Indeks Williamson</li> </ol>	<p>Secara keseluruhan provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa memiliki sektor unggulan yang bersifat sektor sekunder. Struktur ekonomi yang ada pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa cenderung juga didominasi oleh sektor sekunder. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran merupakan sektor yang dominan menjadi bagian dari struktur ekonomi hampir di setiap provinsi di Pulau Jawa.</p>

			<p>Ketimpangan yang terjadi pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa sendiri terdapat dua kategori, yaitu sedang dan tinggi. Untuk daerah dengan kategori sedang adalah Provinsi DKI Jakarta dan DI Yogyakarta, sedangkan Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, dan Banten memiliki ketimpangan yang tergolong besar.</p>
10.	<p>Launingtyas 2016 Analisis Penentu Sektor Unggulan Dan Strategi Pengembangannya Kab Pacitan Tahun 2011 2015</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis LQ</li> <li>2. Analisis <i>Shift Share</i></li> <li>3. Analisis <i>Tipologi Klassen</i></li> <li>4. Analisis <i>Overlay</i></li> <li>5. SWOT</li> <li>6. Analisis MRP</li> </ol>	<p>Hasil penelitian analisis <i>Shift Share</i> sektor yang berpotensi adalah sektor Transportasi dan Pergudangan karena memiliki nilai terbesar dalam kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur dan memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian analisis LQ menunjukkan enam sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Kontruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi dan sektor Real Estate. Hasil penelitian analisis <i>Overlay</i> yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi terbesar adalah sektor Pertanian Perikanan dan Kehutanan Hasil Penelitian <i>Klassen Typology</i> sektor Transportasi dan Industri Pengolahan, sektor pertanian perikanan dan kehutana merupakan sektor maju. Sedangkan berdasarkan analisis SWOT, dan, meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dan peningkatan daya saing ekonomi.</p>

### C. Model Penelitian

Dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menunjukkan dilihat berdasarkan besarnya PDRB yang telah dihasilkan, pendapatan perkapita, serta pertumbuhan ekonomi. Potensi yang dimiliki oleh setiap daerah perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Dalam kenyataannya potensi yang ada belum diketahui dengan sepenuhnya, sehingga diperlukan analisis untuk guna mengetahui sektor apa yang menjadi sektor ekonomi unggulan, dan strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Analisis LQ dan *Shift Share* yang digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi basis, keunggulan kompetitif dan saing yang ada di suatu daerah. Analisis MRP digunakan untuk mengetahui pertumbuhan sektor ekonomi. Analisis *Overlay* yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan sektor ekonomi. Analisis *Klassen Typology* digunakan untuk dapat melihat apakah daerah tersebut dalam kategori maju dan berkembang atau tidak, agar dapat disusun suatu kebijakan untuk dapat meningkat posisi tipologi daerah yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis SWOT digunakan untuk mengambil suatu kebijakan di daerah.

Dengan uraian diatas maka dapat disusun sebuah skema sebagai berikut :

